

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan ini penulis uraikan analisisnya beserta komparasinya manajemen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang mencakup enam manajemen: (a) manajemen kurikulum, (b) manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (c) manajemen kesiswaan, (d) manajemen keuangan dan pembiayaan, (e) manajemen sarana dan prasarana dan (f) manajemen hubungan dengan masyarakat.

A. Manajemen Kurikulum

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura adalah: a) Menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan, b) Menghitung hari efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender pendidikan, c) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan silabus, yang ke semuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya. Dari apa yang dilakukan dari prosedur itu

dijadikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib rampung paling lambat 1 bulan berjalan pada awal tahun pelajaran.

Berdasarkan informasi dari Kepala sekolah, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura jadwal pembagian tugas mengajar dibuat oleh waka kurikulum dan disosialisasikan serta dibagikan pada rapat awal tahun pelajaran untuk dianalisis kalau susunan terjadi ketidaktepatan jam tatap muka atau tabrakan pada kelas lain yang jamnya bertepatan sama. Surat Keputusan pembagian tugas mengajar ada 2 lampiran, yaitu untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura yang berada di Indrasari dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura di Tanjung Rema. Struktur jumlah jam perminggu pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 41 JTM/minggu.

Adapun perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dibuat sebelumnya. Dengan mengacu pada visi, misi serta tujuan sekolah tersebut, para guru dan kepala sekolah merancang sebuah kurikulum. Kurikulum yang dirancang diharapkan dapat mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

Analisis SWOT harus disertakan dalam rangka merencanakan kurikulum. Dengan menggunakan ini para guru diharapkan dapat mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut keadaan sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekitar. Agar kurikulum yang akan diimplementasikan pada siswa akan berguna bagi masa depannya. Hal ini turut didiskusikan mengingat bahwa pada saatnya nanti, para

siswa akan menjadi manusia yang hidup dalam sebuah masyarakat, bangsa, dan negara. Dan mereka diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakatnya.

Para guru merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari RPP, silabus, dan pedoman penilaian. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum di dua lembaga tersebut tergolong baik. Hal ini dikarenakan kedua lembaga tersebut, sebagaimana dinyatakan oleh Syafarudin dalam Suryosubroto (2004) menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain:

a. Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama

Sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan, dan hari kerja tidak efektif.

b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran

untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

c. Menyusun Program Semester

Adapun hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari program tahunan, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

d. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

e. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP)

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

f. Rencana pembelajaran (RP)

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali

tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.¹

Rusman lebih lanjut menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus dapat memberikan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup dan diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah dirancang secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.²

Senada dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³

Jadi dalam prosesnya, perencanaan kurikulum harus mampu mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah, sehingga

¹Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46-47.

²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja grafindo, 2009), h. 21.

³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 171.

dapat dijadikan dasar dalam pengembangan perencanaan dalam rangka memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk mengatur pembagian tugas mengajar. Kegiatan ini antara lain: a) Membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, b) Menyusun jadwal kegiatan perbaikan atau remedial bagi siswa yang belum tuntas penugasan bahan ajarnya, c) Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas 6, d) Menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, e) menyusun jadwal pertemuan setiap bulannya.

Senada dengan apa yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, Rusman menyatakan bahwa, organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.⁴ Dalam hal ini kurikulum lebih luas daripada sekadar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah lembaga pendidikan.

Adapun kegiatan pengorganisasian kurikulum tidak dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang. Hal ini dapat dipahami karena kegiatan pengorganisasian kurikulum ini dianggap terintegrasi dalam perencanaan

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja grafindo, 2009), h. 60.

kurikulum.

Senada dengan kenyataan di atas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman bahwa merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura kegiatan belajar setiap hari di mulai dari 07.45 Wita sampai dengan jam 13.00 Wita, pendidik menganjurkan belajar tambahan baik dilakukan di madrasah, di Bimbel-Bimbel ternama, dan juga bagi yang tidak bisa mengikuti seperti itu dianjurkan membentuk kelompok belajar bagi siswa yang berdekatan rumah. Selain di lingkungan madrasah siswa menjawab buku-buku pendamping LKS, mereka juga dianjurkan menjawab di rumah baik dibimbing oleh anggota keluarga maupun pada belajar bersama di kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode apa yang akan digunakan tetapi tetap di bawah bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah. Jadi terserah kepada masing-masing guru untuk memakai metode apa, dan juga kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi bisa juga dilakukan di perpustakaan, di serambi musholla dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar guru memaksimalkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sumber belajar digali dari mana saja, baik dari lingkungan, internet, bahkan dari siswa sekalipun. Hal ini sesuai dengan teori belajar, bahwa seorang guru yang baik ialah guru yang bisa memanfaatkan sumber belajar dalam mengarahkan peserta didiknya.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura juga bisa dilihat dari hasil ujian nasional. Karena di madrasah ini untuk tingkat kelulusannya cukup tinggi, terbukti pada tahun 2012 madrasah ini mampu meluluskan semua siswanya dan peringkat terbaik 1 tingkat provinsi dan kabupaten untuk nilai tertinggi ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun pelaksanaan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada selesai kegiatan kurikuler sebagaimana telah diuraikan di atas pada perencanaan kurikulum. Namun disampaikan bahwa ekskul yang menonjol sering menjadi juara adalah seni tari, karena seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura ini dibimbing Sanggar Seni Tari Banjarbaru. Bahkan seni tari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura pernah tampil di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI). Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura juga pelopor drumband pada tingkat MI se Kabupaten Banjar dengan nama Group Drumband MIMORITA.

Adapun kegiatan pelaksanaan kurikulum di MIN Model Tambak Sirang bahwasannya kurikulum yang diterapkan di MIN Model Tambak Sirang adalah menggunakan kurikulum 2006 dari Kementerian Pendidikan Nasional dan untuk pembelajaran Agama Islam menggunakan kurikulum Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru juga menggunakan buku pelajaran sebagai acuan untuk kurikulum yang akan diberikan pada acara tatap muka dengan anak didiknya. Dengan buku pelajaran guru juga memilah-milah bab mana saja yang butuh mendapat perhatian dan konsentrasi untuk menyampaikan pada murid. Setelah itu guru dapat mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap bab pada tiap tatap muka dengan siswa. Pembagian tugas guru terdapat pada surat keputusan dengan lampiran jadwal yang telah disusun oleh koordinator dengan arahan kepala madrasah. Jadwal yang telah selesai langsung saja diserahkan kepada guru masing-masing dengan catatan kalau ada tabrakan dengan guru yang lain, langsung saja dikoordinasikan.

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan sekolah yang diikuti dengan perencanaan kurikulum yang telah disepakati sebelumnya. Setiap guru bidang studi wajib mempersiapkan segala materi bahan ajar, RPP, silabus pengajaran, dan alat bantu mengajar (jika diperlukan) untuk membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi waktu kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang adalah menerapkan perencanaan yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak hanya memfokuskan diri pada penyelesaian materi, namun guru lebih fokus pada bagaimana siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan mereka bisa menerangkan kembali materi yang telah didapatkan dari guru.

Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memotivasi belajar anak didiknya. Dalam hal ini strategi yang digunakan oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yaitu, memperjelas tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran, menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa, dan melakukan suatu model pembelajaran diantaranya kerja kelompok dan diskusi. Dengan model pembelajaran seperti ini maka guru tidak selalu mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, namun siswa juga lebih aktif dalam menggali ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak hanya didapat dari guru dan buku pelajaran tetapi juga dari teman belajarnya. Guru juga memanfaatkan ruang-ruang penunjang kegiatan pembelajaran lainnya, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya untuk mendukung efektifitas proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran tersebut di atas lebih menekankan kepada *aktif learning*, guru hanya bertindak selaku fasilitator dan pembimbing. Suasana lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Karena itu guru berusaha menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana lingkungan yang tenang dan keadaan ruang kelas yang bersih juga sangat mendukung semangat belajar siswa, karena siswa merasa nyaman belajar dengan situasi dan kondisi seperti itu. Apalagi struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang 44-45 JTM/minggu lebih banyak dari madrasah-madrasah lain yang selalu

mengikuti pedoman struktur kurikulum Kemenag RI dengan jumlah 39/41 JTM/minggu.

Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan buktinya selalu diikutsertakan dalam acara perkemahan se Kecamatan Gambut. Karena kegiatan pramuka ini sebagai tempat bersenang-senang dan bergembira bagi siswa selain pengetahuan kewiraan mereka dapatkan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yang belum ada adalah drumband, tari belum bisa diandalkan, namun futsal dapat dibanggakan karena pernah juara I tingkat Kecamatan Gambut.

Uraian di atas senada dengan pengertian implementasi kurikulum menurut Miller dan Saller dalam bukunya *Curriculum Perceptives and Practice* serta menurut Saylor, dkk dalam Rusman yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan.⁵

Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada yang telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.⁶

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama

⁵ Miller, J.P dan Seller, W. *Curriculum Perceptives and Practice*, (New York: Longman, 1985), h. 13. Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 74.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, h. 249-250.

kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi tetap kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.⁷

4. Evaluasi

Untuk mengevaluasi kurikulum, kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara mendelegasikan kepada para guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum, selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan bersama dalam pencapaiannya. Kemajuan belajar yang ada datanya pada masing-masing guru disampaikan kepada kepala madrasah persemester. Dan pada akhir semester 2 dievaluasi bersama dewan guru dalam rapat kenaikan kelas untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan tahun pelajaran telah berjalan.

Adapun kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan di Madrasah

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 150.

Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak jauh berbeda yakni dilakukan setiap akhir tahun ajaran yakni melalui tes formatif dan sumatif. Kegiatan selanjutnya dianalisis melalui rapat evaluasi kurikulum diketuai oleh Kepala Sekolah dan diikuti seluruh guru kelas dan bidang studi. Tujuannya adalah sebagai alat ukur berhasil tidaknya kurikulum selama satu tahun ajaran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang ada.

Gambaran evaluasi kurikulum pada dua lembaga di atas sesuai dengan rumusan evaluasi menurut Gronlund yakni suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.⁸

Menurut Tyler, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.⁹

⁸*Ibid.* h. 92

⁹*Ibid.* h. 93.

B. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura mempunyai tujuan utama yakni mengisi formasi yang kosong pada kepegawaian khususnya tenaga kependidikan. Untuk perencanaan ini kepala sekolah mempertimbangkan kebutuhan dan keahlian yang yang diperlukan, dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru, kecuali apabila ada guru yang dari segi pendidikan formal belum memenuhi standar minimal namun dari segi keahlian sudah cukup memadai.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sebelum rekrutmen pegawai, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk mengetahui bagian mana saja yang memerlukan tenaga tambahan, sehingga tidak ada kelebihan tenaga ketika proses sedang berlangsung.

Begitu pula di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, sebelum melaksanakan penerimaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baru adalah mengadakan perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sumber daya manusia terdiri dari perencanaan program kerja atau program kegiatan tahunan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang merupakan program kerja atau program kegiatan yang dihasilkan melalui rapat pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang di awal tahun kepengurusannya.

Dalam proses perencanaan tiap-tiap pengurus menentukan program kegiatan yang akan dilakukan dalam setahun ke depan. Dengan perencanaan

manajemen tenaga pendidik dan kependidikan tersebut maka dalam pengembangan dan strategi penyusunan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang komprehensif dapat memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan.

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa penentuan jumlah guru atau tenaga kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang itu bergantung pada jumlah kebutuhan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Selain itu juga bergantung pada perkiraan guru yang pindah atau keluar, sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Rekrutment pada tahap awal mengusul ke Kantor Kemenag Kabupaten Banjar untuk menutupi kekosongan tenaga. Kalau pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten tidak dapat mengabulkan permintaan, baru pihak madrasah merekrut tenaga honorer (GTT dan PTT/Pramubakti).

Kenyataan di atas selaras dengan penjelasan Made Pidarta yaitu perencanaan personil kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan personil kependidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa sekarang dan masa depan. Perencanaan personalia meliputi jumlah dan jenis keterampilan/keahlian personil untuk ditempatkan pada pekerjaan yang tepat yang dalam jangka panjang memberikan keuntungan bagi individu dan madrasah/sekolah.¹⁰

Lebih lanjut Hadari Nawawi menambahkan bahwa, untuk memelihara kontinuitas dan efektifitas kerja diperlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang persyaratan tuntutan jenis dan sifat pekerjaan, keterampilan, pengetahuan

¹⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT bIna Aksara, 1988), h. 120.

dan pengalaman calon pegawai untuk menempati suatu jabatan harus berpegang pada prinsip “*the right man on the right place*”. Untuk itu, di setiap lingkungan lembaga pendidikan diperlukan kegiatan analisa pekerjaan (*job analysis*) untuk menyusun deskripsi pekerjaan (*job description*) dan klasifikasi pekerjaan (*job classification*).¹¹ Selanjutnya, dengan informasi tersebut para pemegang kebijakan dapat segera menentukan berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan, berapa macam keterampilan yang dibutuhkan dan berapa orang pada setiap keterampilan dan upaya untuk menempatkan mereka pada pekerjaan yang tepat dengan harapan dapat memajukan dan memberi keuntungan maksimal, baik kepada sekolah/madrasah maupun kepada individu yang bersangkutan.¹²

2. Pelaksanaan

a. Rekrutmen

Pelaksanaan rekrutmen guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura atau tenaga kependidikan baru biasanya dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, akan tetapi apabila pada awal tahun pelajaran baru tidak ada kekosongan guru maka pelaksanaan rekrutmen akan dilaksanakan ketika ada kekosongan guru. Informasi lowongan pegawai baru/rekrutmen yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat diperoleh dari pengusulan permohonan ke kantor Kemenag Kabupaten Banjar dan dapat juga penyampaian informasi dengan pegawai. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan rekrutmen berjalan secara efektif sesuai dengan potensi yang dibutuhkan. Kalau tidak ada jawaban kepastian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar,

¹¹*Ibid.*

¹²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, h. 120.

maka pihak madrasah minta restu merekrut tenaga baru dengan kriteria terpenuhi dari analisis kebutuhan yang telah ditetapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Namun untuk Tahun Pelajaran 2012/2013 semester ganjil ini tidak merekrut tenaga baru.

Sedikit berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, pelaksanaan rekrutmen pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang terlebih dahulu dilakukan proses pengorganisasian. Proses ini merupakan pengaturan kerja sama, yakni membagi tiap-tiap pengurus dengan memberi sebuah tanggung jawab, tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan.

Adapun susunan organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang meliputi: kepala madrasah, koordinator humas, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, koordinator sarpras, Tata Usaha, guru/wali kelas.

Dengan pengorganisasian yang telah disusun, menurut penulis sangat bagus sehingga dalam melaksanakan tugas kepengurusannya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing maka tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan rekrutmen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang melakukan identifikasi jabatan yang lowong, dengan melihat dinamika tersebut, maka pihak sekolah mencocokkan dengan perencanaan sumber daya manusia yang sudah tersusun (jika ada) maka akan diketahui jabatan yang sedang

lowong dan jumlah tenaga pendidik yang akan dibutuhkan. Mencari informasi jabatan melalui analisis jabatan sebagai landasan dalam membuat persyaratan jabatan agar dalam penerapannya nanti tidak ditemui banyak kesalahan yang mengganggu proses selanjutnya, menentukan calon yang tepat dengan melihat kebutuhan tenaga pendidik atau staf karyawan yang dibutuhkan, memanggil calon yang dianggap memenuhi persyaratan jabatan. Tapi prosedurnya harus memohon ke Kankemenag kabupaten dulu, baru rekrutmen sendiri dengan memperhatikan latar belakang ijazah.

Senada dengan kenyataan di atas Ary H. Gunawan menjelaskan bahwa Pengadaan tenaga (personil) kependidikan adalah proses kegiatan untuk mengisi formasi pegawai yang lowong, yang biasanya disebabkan karena adanya pegawai yang berhenti atau karena adanya perluasan organisasi.¹³ Mulyasa menambahkan bahwa pengadaan pegawai ini harus berdasarkan keperluan, baik dari segi jumlah maupun mutu. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu suatu upaya untuk mencari dan mendapatkan calon-calon tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian diseleksi calon terbaik dan tercapak. Untuk keperluan tersebut, perlu dilakukan penyaringan melalui ujian lisan, tulisan dan praktek.¹⁴

b. Seleksi

Setelah calon tenaga pendidik direkrut oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura melalui seleksi dalam pemilihan tenaga pendidik atau tenaga

¹³Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I., h. 22.

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK...*, h. 153.

kependidikan, maka akan dicari yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sekolah. Setelah diseleksi maka langkah selanjutnya adalah melengkapi berkas lamaran yang telah dibuat kemudian pihak sekolah mengadakan tes, salah satunya disuruh untuk praktek mengajar di kelas atau bertatap muka dengan peserta didik, dengan praktek pembelajaran di kelas maka akan ditemukan potensi atau kemampuan guru dalam mengajar, selain itu juga ada tes wawancara terhadap para pelamar untuk dicari yang paling berkualitas, dari beberapa calon yang telah terpilih kemudian harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura diantaranya yaitu: (1). Photo Copy Ijazah S-1 : 2 lbr, (2). Photo Copy Transkrip Nilai S-1 : 1 lbr (3). Pas Photo Ukuran 3 x 4 : 2 lbr, (4). Daftar Riwayat Hidup : 1 lbr (5). Photo Copy KTP : 2 lbr.

Melalui seleksi ini dalam pemilihan tenaga pendidik dan kependidikan maka akan ditemukan mana yang dapat memenuhi syarat untuk ditugaskan untuk menjadi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Adapun dalam proses seleksi tersebut, pihak sekolah baik guru (tenaga pendidik) yang menjadi pengurus organisasi maupun Bapak kepala sekolah mengadakan rapat dengan wakamad kurikulum dan wakamad lainnya dalam proses penyeleksian tersebut untuk membahas dan menentukan calon yang melamar untuk ditugaskan menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, dan sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang diharapkan.

Adapun proses seleksi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang menyatu dengan proses rekrutmen yakni dengan cara memanggil

calon yang dianggap memenuhi persyaratan jabatan. Tapi prosedurnya harus memohon ke Kankemenag kabupaten dulu, baru rekrutmen sendiri dengan memperhatikan latar belakang ijazah.

Kenyataan di atas senada dengan tujuan diadakannya seleksi sebagaimana disampaikan oleh Henry Simamora yakni proses seleksi mempunyai tujuan untuk menyaring atau menyisihkan orang-orang yang dianggap tidak berbobot untuk memenuhi persyaratan pekerjaan dan organisasi.¹⁵

c. Orientasi dan pengenalan

Setelah ada keputusan diterima, guru yang baru diberi diperkenalkan dengan guru yang lain, khususnya adalah guru bidang studi sejenis supaya ia dapat bertukar pengalaman guna memudahkan pencapaian sasaran pengajaran. Dan setelah dirasa cukup ia dapat langsung terjun mengajar di kelas-kelas. Walaupun demikian ia masih diberi kelonggaran untuk berkonsultasi dengan kepala madrasah sampai ia benar-benar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun tidak ada orientasi khusus yang dilakukan secara mendalam. Yang jelas diberikan uraian tugas sebagai fakta integritas tupoksi yang harus dilakukan dan bersedia menerima teguran dalam rangka pembinaan. Pembinaan dapat saya lakukan setiap saat kalau bersifat kekinian, mau pun di saat rapat bulanan.

Menurut penulis gambaran di atas sangat membantu terciptanya kenyamanan dalam lingkungan kerja, sehingga dapat membantu dan memudahkan dalam tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena telah didukung oleh budaya organisasi yang bersifat membangun.

¹⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2006), cet. 2, h. 222-229.

Adapun proses orientasi dan pengenalan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang biasanya dilakukan secara pribadi oleh kepala sekolah ketika pegawai tersebut diterima sebagai pegawai baru disekolah.

d. Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa pengembangan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura ada dua macam yaitu dari luar lembaga seperti kegiatan semacam seminar, forum ilmiah, pelatihan, workshop yang diadakan oleh institusi tertentu atau pun pada KKG, khususnya untuk guru yang mengampu mata pelajaran pokok (IPA, Bhs. Indonesia, Matematika, PPKN). Untuk pelatihan guru dari dalam lembaga seperti sosialisasi tentang kurikulum baru. Pengembangan tenaga pendidik yang rutinitas pada Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (K3MI) Kecamatan Martapura, Karang Intan dan Aranio. Sedangkan workshop, seminar, apalagi Diklat ini tergantung pemanggilan dari instansi yang terkait. Pembinaan ini dapat dilakukan setelah melihat hasil dari supervisi akademik terhadap guru maupun supervisi kinerja tenaga kependidikan.

Adapun proses pengembangan melalui pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dilakukan setiap bulan minggu pertama melalui rapat kerja guru dan karyawan dalam rangka evaluasi dan penetapan kebijakan-kebijakan baru yang bersifat operasional. Ini adalah salah satu cara pembinaan dari pantauan atau supervisi kepala madrasah. Pembinaan ini dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan, walaupun supervisi dalam pelaksanaannya belum maksimal. Cara lainnya yaitu dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang

diadakan oleh instansi-instansi terkait dalam rangka pengembangan profesionalisme, walaupun terbatas dengan mengharap pemanggilan. Karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang memiliki Aula yang sering dimanfaatkan oleh organisasi yang terkait, maka kesempatan mengikutkan guru-guru di madrasah.

Menurut penulis, dengan adanya pengembangan dan pembinaan maka produktivitas kerja para pegawai akan meningkat, kualitas pegawai semakin baik. Pendidikan dan pelatihan melalui pengembangan dapat membantu proses peningkatan ketrampilan kerja, pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, dan latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan seperti mengikuti pelatihan Diklat.

Kenyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaga serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, personil tersebut juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan supaya tidak ketinggalan sebab, kemajuan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan amat cepat. Sehubungan dengan itu, dibutuhkan kegiatan khusus untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan dapat dilakukan melalui *on the job training* dan *in service training*.¹⁶

e. Kompensasi

Kompensasi diberikan atas prestasi kerja karyawan yang meliputi pegawai

¹⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK...*, h. 154.

dan staf-staf lainnya, diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan balas jasa. Kompensasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura berupa gaji, upah, dan upah insentif, gaji yang diberikan secara periodik atau pun insidental bagi karyawan tetap/tidak tetap. Balas jasa, upah insentif diberikan pada karyawan tertentu, yang prestasinya di atas prestasi standar. Sumber dananya dari saldo pembiayaan kegiatan atau hasil wirausaha kantin madrasah. Di samping itu juga diberikan nilai DP3 yang memuaskan bagi pegawai bersangkutan. Selanjutnya diinformasikan pada pihak atasan bahwa pegawai tersebut dapat dipromosikan untuk diberikan jabatan yang lebih baik jenjangnya pada karir.

Menurut penulis kompensasi yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura merupakan suatu penghargaan yang dapat menjadi stimulus serta pembangkit gairah dalam rangka meningkatkan etos kerja dan persaingan yang sehat dalam meraih prestasi yang menjadi cita-cita bersama.

Begitu pula kompensasi yang diberikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang pada setiap pegawai yang prestasinya di atas prestasi standar. Kompensasi diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan balas jasa. Sumber dananya dari saldo pembiayaan kegiatan atau hasil wirausaha kantin madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kedua kepala sekolah tersebut bahwa kompensasi diberikan sebagai balas jasa dan penghargaan atas prestasi kerja yang diberikan atas pegawai atau guru yang melebihi prestasi standar. Dananya diambilkan dari pendapatan kantin dan dana lain saldo kegiatan. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam buku yang disusunnya "Manajemen

Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi”¹⁷. Menurut penulis hal ini perlu sekali dilakukan oleh kepala sekolah untuk merangsang peningkatan kinerja pegawai dan berdedikasi tinggi terhadap tugas. Di samping itu pula dapat mempengaruhi positif pada pegawai-pegawai yang lain.

f. Pemberhentian

Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura ditemukan bahwa, pemberhentian biasanya dilakukan untuk guru yang sudah pensiun, karena dengan usia lanjut, dapat menjadikan produktivitas kerja menjadi rendah. Biasanya pensiun tersebut atas permintaan sendiri dengan mengajukan surat permohonan setelah mencapai masa kerja tertentu, dan permohonannya disetujui oleh sekolah.

Bagi guru yang melanggar atau tidak mengikuti peraturan di sekolah, misalnya: ijin atau tidak masuk ketika ada waktu jam mengajar tanpa pemberitahuan yang jelas, kurang disiplin dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan lain sebagainya, maka guru tersebut akan langsung mendapat teguran dari kepala sekolah bahkan langsung diusulkan mutasi. Pemberhentian semacam itu termasuk pemberhentian dari sekolah. Hal ini dilakukan untuk keamanan yang bersangkutan, dan mekanismenya diusulkan oleh kepala madrasah secara sembunyi. Sayangnya hal yang demikian menimbulkan polemik konflik yang memerlukan kesabaran untuk memberikan pemahaman. Karena tenaga yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sebagian besar ingin betah di madrasah ini, karena mungkin status sosial yang bergengsi.

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*..., h. 45

Pemberhentian tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura ini secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis, yaitu: Pemberhentian atas permohonan sendiri, Pemberhentian karena tutup usia, Pemberhentian karena meninggalkan tugas dan, Pemberhentian karena melanggar tata tertib dan peraturan madrasah yang dapat menjatuhkan nama baik madrasah.

Adapun pemberhentian di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak jauh berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura . Pemberhentian dapat terjadi bagi guru yang sudah pensiun. Biasanya pensiun tersebut atas permintaan sendiri dengan mengajukan surat permohonan setelah mencapai masa kerja tertentu, dan kemudian permohonannya disetujui oleh sekolah.

Menurut penulis, pemberhentian tenaga kependidikan merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai tenaga kependidikan.

Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan di sekolah, khususnya tenaga kependidikan negeri sipil, Soebagio Atmodiwirio menjelaskan sebab-sebab pemberhentian tenaga kependidikan dapat dikelompokkan ke dalam delapan jenis; (1). Pemberhentian atas permohonan sendiri, (2). Pemberhentian karena batas usia pensiun, (3). Pemberhentian karena adanya penyederhanaan organisasi, (4). Pemberhentian karena melakukan pelanggaran/tindak pidana penyelewengan, (5). Pemberhentian karena tidak cakap jasmani/rohani, (6). Pemberhentian karena meninggalkan tugas, (7). Pemberhentian karena meninggal dunia, dan (8).

Pemberhentian karena sebab lain.¹⁸

3. Evaluasi

Evaluasi program kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh warga sekolah sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya. Evaluasi program kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dilaksanakan secara periodik, yaitu 1 bulan sekali pada saat rapat bulanan dengan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak kepala sekolah mengenai arah dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Kegiatan ini merupakan momen yang sangat penting karena pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan selama melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁹

Evaluasi dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura diharapkan mampu menjadikan kualitas madrasah lebih baik, selain sebagai

¹⁸Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardidzya Jaya, 2000), Cet. I., h. 224.

¹⁹Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

wahana evaluasi diri juga sebagai bahan diskusi, kemudian evaluasi dan pembinaan ini menghasilkan wawasan baru bagi para karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Model Martapura, agar di masa mendatang dapat lebih baik menjalankan roda organisasinya dan dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Semua warga madrasah wajib mengetahui visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Setelah mengetahui bagaimana merealisasikannya agar menjadi madrasah yang populer, unggul dalam segala hal. Semua ini dapat diwujudkan dengan adanya peran serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat memengaruhi seluruh warga madrasah, orang tua, masyarakat dan instansi lain. Sehingga semua akan peduli terhadap madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.

Adapun evaluasi program kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya kegiatan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota lembaga sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya. Evaluasi program kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak sirang

dilaksanakan secara periodik, yaitu 1bulan sekali pada saat rapat bulanan, secara keseluruhan.²⁰

Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak kepala sekolah dalam bentuk supervisi mengenai peran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang. Kegiatan ini merupakan momen yang sangat penting karena pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dapat diketahui kelemahan dan kekurangan selama melaksanakan program kerjanya.

Evaluasi dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dimanfaatkan dengan baik, selain sebagai wahana evaluasi diri juga sebagai bahan diskusi, kemudian evaluasi dan pembinaan ini menghasilkan wawasan baru bagi para karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, agar di masa mendatang dapat lebih baik menjalankan roda organisasinya dan dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Dari gambaran kegiatan evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang di atas memberikan pemahaman bahwa dengan adanya evaluasi, dapat diketahui efektifitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses manajemen, kelemahan yang ada dapat ditanggulangi dan kelebihannya dapat dipertahankan, selain itu dapat diketahui apakah rangkaian seluruh kegiatan dalam organisasi telah sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁰ Wawancara dengan Drs. Muchdhari, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012

Gambaran di atas sesuai dengan pernyataan Mulyasa yang menjelaskan bahwa, penilaian di sini merupakan suatu sistem penilaian secara obyektif dan akurat yang dilakukan oleh pimpinan untuk melihat prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan organisasi sekolah. Penilaian ini berguna tidak hanya bagi sekolah tetapi juga bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik (feedback) terhadap berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karir. Bagi sekolah hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting bagi pengambilan keputusan dalam berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan.²¹

Menurut penulis evaluasi ini sangat diperlukan untuk pembinaan pegawai dalam bersama-sama meningkatkan kualitas organisasi yang mengarah pada tujuan yang sudah dirumuskan bersama.

C. Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, kegiatan manajemen kesiswaan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura meliputi:

²¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 157.

1. Penerimaan siswa baru

Kegiatan penerimaan siswa baru dimulai sejak calon siswa mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura yang kemudian diikuti dengan tes penerimaan. Dalam penerimaan siswa baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura menerima setiap calon siswa baru yang telah dinyatakan lulus tes dengan memperhatikan daya tampung madrasah. Hasil tes ini akan digunakan untuk dapat diterima sebagai siswa pada kelas-kelas yang berjumlah 4 kelas (IA, IB, IC, ID). Adapun materi yang diwujudkan dalam tes masuk berupa tes kemampuan membaca huruf latin dan huruf hijaiyyah dan pengenalan benda/gambar.²²

Penerimaan peserta didik baru untuk tahun pelajaran berikutnya dilaksanakan sebelum kenaikan kelas tahun pelajaran berjalan. Untuk lebih efektif dalam pelaksanaan maka dibentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang berjumlah kurang lebihnya 8 orang per-lokasi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura panitia terbagi dua, yaitu: Lokasi Indrasari dan lokasi Tanjung Rema yang berarti ada dua kepanitiaan. Dan pelaksanaannya hanya 2 hari, dengan prosedur langsung tes yang selanjutnya 2 hari kemudian pengumuman dapat atau tidak dapat diterima sebagai peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru ini sangat selektif, sehingga banyak calon peserta didik tidak dapat diterima karena tidak standar atau ranking dari hasil tes yang dibatasi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan daya tampung kelas yang tersedia. Kenyataan sekitar 40% calon peserta didik tidak dapat diterima.

²² Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Wakamad Kesiswaan MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

Adapun proses manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dimulai dengan perencanaan siswa yang dilakukan pada awal tahun penerimaan siswa baru, jika tidak ada perubahan dalam kegiatan kesiswaan maupun tambahan ruang kelas maka dalam pelaksanaannya, setiap penerimaan siswa baru disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu dengan menerima siswa semuanya.²³

Kegiatan selanjutnya adalah penerimaan siswa baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang ini dikelola oleh panitia secara khusus dengan diawasi oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya. Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan guru yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung jawab menangani program penerimaan siswa baru dengan dibantu oleh tim yang berasal dari dewan guru.

Sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang adalah sistem promosi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak melakukan seleksi akademik kepada calon siswa barunya, berapapun calon siswa yang mendaftar umumnya diterima.²⁴

Kenyataan di atas ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang

²³ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012

²⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

pertama dilakukan sehingga harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Menurut Ismed Syarief langkah-langkah penerimaan murid baru secara garis besarnya dapat ditentukan sebagai berikut: (1) Membentuk panitia, (2) Menentukan syarat pendaftaran calon, (3) Menyediakan formulir pendaftaran, (4) Pengumuman pendaftaran calon, (5) Menyediakan buku pendaftaran, (6) Waktu pendaftaran, (7) Penentuan calon yang diterima.²⁵

2. Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Pendataan kemajuan belajar siswa oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dengan menilai setiap ada tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan dan format-format penilaian lain. Kemudian hasil penilaian ini dilaporkan guru kelas masing-masing dan akan dibahas pada rapat bulanan bersama kepala sekolah dan semua guru kelas yang dilaksanakan pada setiap minggu ketiga.

Adapun kerja sama berupa koordinasi dan konsultasi antar guru dan orang tua belum dapat dikatakan maksimal. Karena hasil ulangan berupa pekerjaan siswa tidak diserahkan atau diketahui oleh orang tua siswa. Orang tua siswa hanya mengetahui berupa nilai angka-angka, sehingga tanggung jawab orang tua untuk memperbaiki pendidikan anaknya tidak maksimal dikarenakan data pekerjaan anaknya tidak diketahui atau dimiliki. Hanya yang mereka ketahui pada buku latihan saja.

Adapun pendataan kemajuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, juga

²⁵Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74-78.

untuk pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada wali siswa yang telah mempercayakan untuk mendidik anaknya. Setelah melalui evaluasi yang diadakan pihak sekolah kemudian disampaikan kepada orang tua siswa hasil belajar persemester, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar anaknya. Tujuannya untuk meningkatkan peranan orang tua di rumah.

Ada beberapa buku catatan untuk mengontrol bagaimana keadaan siswa yaitu presensi, buku nilai harian, rapot, dan juga buku legger. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa, makin maju atau makin tidak terkendali.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang selalu berupaya untuk menjadikan dan menjaga kualitas pembelajaran, baik ketika proses penerimaan siswa baru maupun ketika proses pembelajarannya.

Kenyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan Oteng Sutisna bahwa keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.²⁶

Lebih lanjut Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan menambahkan

²⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan...*, h. 90.

bahwa untuk memacu prestasi siswa, maka kepada guru-guru diharuskan segera memeriksa, menilai dan mengembalikan tugas-tugas yang dibebankan kepada siswanya.²⁷

Menurut penulis kedua sekolah ini melakukan pendataan kemajuan belajar murid, walaupun belum maksimal. Karena yang disampaikan pada orang tua raport yang dibagikan pada orang tua. Sebaiknya dimaksimalkan penyampaiannya dari setiap ulangan hasilnya dan meminta tanda tangan dan tanggapan dari orang tua murid.

3. Bimbingan dan Pembinaan Siswa

Untuk menjaga tata tertib peraturan sekolah serta agar proses belajar mengajar berjalan lancar, maka pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura menugaskan kepada semua guru untuk mengawasi siswa-siswinya. Guru kelas menyampaikan tata tertib yang dibuat oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan dari guru-guru dan warga madrasah lainnya. Jadi pengawasan terhadap siswa didominasi oleh guru kelas. Sedangkan selain guru kelas membantu dan menyampaikan ke guru kelas agar ditindaklanjuti penyelesaiannya.

Untuk masalah nilai apabila dalam kelas ada siswa yang mempunyai nilai di bawah rata-rata maka siswa tersebut mendapat bimbingan langsung dari guru kelas, hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak tertinggal jauh dengan siswa yang lain.

Dengan begitu pengawasan dapat langsung menyentuh semua siswa di

²⁷Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, h. 77.

lingkungan madrasah, para guru juga diberi wewenang untuk memberi bimbingan dan pembinaan pada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Jadi, selain siswa mendapat pendidikan berbagai macam pengetahuan, kedisiplinan juga selalu dijaga sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan dengan perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Pembimbingan belajar dan sikap juga banyak dilakukan oleh guru BP/BK, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura memiliki guru BP/BK.

Adapun bimbingan dan pembinaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang biasanya dilakukan pada kegiatan upacara bersama setiap hari Senin pagi. Pada kesempatan ini Pembina upacara menyampaikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekoah.

Pentingnya sebuah bimbingan dan perhatian terhadap anak sekolah dalam hal ini adalah siswa, maka pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang juga melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswanya.

Bimbingan yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak hanya yang berhubungan dengan studi siswa, tapi juga meliputi bimbingan kepribadian, sosial. Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada siswa tentang sopan-santun.

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas yang sering sekali banyak keluhan dari para siswa, mulai dari pemahaman materi

pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.²⁸

Uraian di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, aspek sosial emosional dan keterampilan yang lain. Oleh karena itu sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang menghadapi problem, baik problem belajar, emosional maupun sosial sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁹

Senada dengan kenyataan di atas Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan menambahkan bahwa pembinaan siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral.³⁰

Ketika penulis kuliah Diploma II, dosen menyatakan alat pendidikan itu adalah nasehat dan doa. Nasehat merupakan ucapan yang baik dan positif mengandung perbaikan dan peningkatan potensi yang mendengarnya. Maka tanpa ada nasehat dalam pendidikan sama saja tiada berarti dalam proses belajar di lembaga pendidikan. Kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model ini ternyata selalu

²⁸ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012

²⁹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 47.

³⁰Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan..., h. 77.

melakukan pembinaan moral dan mengutamakan pembimbingan dengan mengarahkan potensi muridnya ke arah yang diinginkan bersama.

4. Pengaturan Kelas

Adapun Model pengajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang ini adalah model klasikal, jadi setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelayanan di dalam kelas. Tidak berupa pengelompokan yang berdasarkan kebutuhan khusus, atau bakat dan minat. Alasan diterapkan sistem ini, selain berdasarkan kesamaan, adalah efisiensi pendidikan, para siswa berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama, sehingga dapat menjadi tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual.³¹

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadikan siswa tidak naik kelas. Beberapa alasan yang didapati di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang terdapat kesamaan yakni:

- a. Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan.
- b. Malas, dan sering tidak masuk kelas.
- c. Kurang antusias dalam belajar.
- d. Masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan.

³¹ Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Wakamad Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012

Bagi siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, biasanya diadakan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih mendalami bahan pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu juga diberikan kegiatan remedial, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.³²

Kenyataan di atas senada dengan konsep yang dijelaskan oleh Putra Damasraya bahwa dalam sistem klasikal yang ada di sekolah biasanya kita kenal dengan istilah tingkatan. Pada tingkatan SD/MI ada enam kelas, SLTP/MTs ada tiga kelas, dan SLTA/MA juga tiga kelas. Dari semua siswa belajar walaupun ada hak untuk naik ke kelas tertentu, tapi ada beberapa pertimbangan:

- 1) Prestasi siswa harus sesuai dengan standar yang ditentukan, jika prestasi siswa belum layak untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya maka tidak bisa naik kelas.
- 2) Waktu kenaikan kelas harus sesuai dengan waktu yang ditentukan, meskipun siswa mampu untuk naik kelas kalau waktu kenaikan kelas belum datang, maka siswa yang bersangkutan tidak bisa naik tingkat sendiri.
- 3) Persyaratan administrasi yang bersangkutan dengan kehadiran siswa. Jika ada siswa yang bagus dalam nilai pelajarannya, tapi dalam kehadiran di sekolah tidak mencukupi maka bisa menjadi pertimbangan untuk tidak naik kelas.³³

³² Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012

³³ Putra Damasraya, *Manajemen Kesiswaan*; Bahan Ajar Diklat, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 27 Desember 2015.

5. Mutasi

Mutasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang ada yang internal dan juga ada yang eksternal. Mutasi internal dilakukan hanya perpindahan ruang kelas saja, tidak sampai perpindahan jenjang kelas.

Mutasi itu dilakukan untuk memberikan sangsi atau meminimalisir gejala tidak tertib di suatu kelas tertentu. Pengaturan mutasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak terlalu rumit. Sebelum siswa tersebut menyepakati untuk pindah sekolah pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut dan orang tuanya, dan kalau dirasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka pihak madrasah memberikan keterangan pindah dari madrasah dan siswa melengkapi persyaratan, yaitu: a). Surat permohonan orang tua, b). Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju.³⁴

Senada dengan hal di atas Hendyat Soetopo menjelaskan pengaturan mutasi merupakan sesuatu yang sangat penting, karena sering sekali kita jumpai kesimpang-siuran dan kesalahan informasi mengenai data siswa. Pencatatan dan pengaturan siswa yang mutasi dan *drop out* ini untuk menghindari permasalahan di tingkat madrasah/sekolah maupun di tingkat nasional.

Mutasi sendiri ada dua macam, yaitu mutasi intern dan mutasi ekstern. Mutasi intern adalah mutasi di dalam madrasah/sekolah itu sendiri, mutasi terjadi untuk perpindahan siswa ke kelas yang lain baik itu satu jurusan maupun beda

³⁴ Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Wakamad Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012

jurusan, dan masih dalam jenjang yang sama. Mutasi ekstern adalah perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah yang lain dan masih dalam satu tingkatan.³⁵

D. Manajemen Keuangan dan pembiayaan

1. Perencanaan keuangan

Dalam kegiatan perencanaan keuangan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura melakukan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan itu adalah: perumusan tujuan yang ingin dicapai; memilih program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada. Di samping itu Perencanaan keuangan ini merupakan penetapan berbagai kegiatan dan anggarannya, penetapan penggalan dana dan sumber dana, pengelolaan pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan.³⁶

Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Oleh karena itu dalam anggaran Madrasah terdapat gambaran kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam jangka waktu satu tahun ke depan.³⁷

Dalam penyusunan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model

³⁵ Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989). h. 96-97.

³⁶ Wawancara dengan Miserani, S. Pd, Bendahara Pembantu BOS Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Model Martapura, dan Eny Purwanti, S. Pd., Bendahara Pengeluaran 02 Agustus 2012

³⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

Martapura, kepala madrasah dibantu wakil-wakilnya dan staf lainnya melakukan perundingan melalui rapat-rapat konsultasi terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan guna menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun yang pada akhirnya akan menjadi RAPBM/RKAM. Dalam keuangan madrasah, format anggaran terdiri dari penerimaan/pendapatan dan pengeluaran. Sumber pendapatan/penerimaan merupakan dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber yang terdiri dari dana pemerintah dan dana komite (sewaktu-waktu). Sumber dana yang pasti setiap tahun adalah dana DIPA. Sedangkan sumber yang lain dari komite itu bersifat sewaktu-waktu yang diperlukan karena dana DIPA tidak diperkenankan. Dana komite itu merupakan sumbangan dari orang tua yang bersifat suka rela dalam arti tidak dipaksakan kalau tidak mampu.³⁸

Selanjutnya kegiatan perencanaan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dilakukan terlebih dahulu dengan mendengarkan tuntutan keinginan dari orang-orang yang berkepentingan sebagai dasar untuk membuat perencanaan anggaran keuangan madrasah.

Dalam kegiatan manajemen keuangan madrasah secara intern bersama guru dan karyawan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang melakukan empat kegiatan. Empat kegiatan itu adalah merencanakan anggaran,

³⁸Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran dan menilai pelaksanaan anggaran.³⁹

Uraian di atas sejalan dengan apa yang dinyatakan Jones (1985) dalam Mulyasa yang mengemukakan bahwa perencanaan uang atau finansial yang disebut *budgeting* adalah kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.⁴⁰ Perencanaan keuangan ini dimaksudkan untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹ Perencanaan ini mencakup dua kegiatan, yakni penyusunan anggaran dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan manajemen keuangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat dikelompokkan dalam tahapan berikut:

a. Penerimaan

Sumber penerimaan utama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura berasal dari DIPA Tahun Anggaran 2012 yang terdiri dari dana rutin dan dana Bantuan Operasional Sekolah. Dengan kata lain bahwa sumber pendanaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura berasal dari pemerintah.

Pendapatan dari pemerintah ini diperoleh setiap tahun anggaran yaitu pada

³⁹ Hasil wawancara dengan Rusmayani, S..Pd.I, Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi...*, h. 47-48.

⁴¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 212.

awal periode tahun anggaran yang jatuh pada setiap bulan Januari-Februari. Pelaksanaannya dengan metode UP (uang persediaan) dan GUP (penggantian uang persediaan) selama 12 kali (bulan). Pendapatan dari pemerintah ini digunakan untuk pengeluaran langsung madrasah seperti biaya gaji guru honorer, ulangan dan ujian, perjalanan dinas, proses pembelajaran dan transport rapat guru dan biaya lainnya yang terkait langsung dengan operasional Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.⁴²

Begitu pula dalam pelaksanaan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.⁴³

b. Pengeluaran

Dana yang diperoleh tersebut kemudian dikelola oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan apabila ada kebutuhan untuk keperluan operasional sekolah maka pihak administrasi melaporkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan madrasah kepada kepala sekolah.⁴⁴

Begitu juga Pelaksanaan kegiatan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan, membuat bukti transaksi, membuat perhitungan anggaran dalam berbagai program, serta membuat laporan pertanggungjawaban

⁴² Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁴³ Hasil wawancara dengan Rusmayani, S..Pd.I, Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

keuangan agar nantinya laporan pertanggungjawaban dapat disampaikan kepada pemerintah.

Identifikasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diolah oleh kepala madrasah beserta masyarakat orang tua siswa dan komite sekolah. Hal ini penting guna kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan suatu rencana.

Senada dengan Mulyasa yang menjelaskan bahwa pelaksanaan keuangan sekolah adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.⁴⁵ Secara garis besar, pelaksanaan keuangan sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran.

Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penerimaan keuangan sekolah tersebut bersumber dari pemerintah, penerimaan khusus untuk pendidikan seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukkan bagi pendidikan, uang sekolah dan sumbangan sukarela dari orang tua maupun masyarakat.⁴⁶

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu dipergunakan secara efektif dan efisien. Artinya, setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah. Pengeluaran tersebut berhubungan dengan

⁴⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi...*, h. 49.

⁴⁶Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik...*, h. 133.

pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari prestasi sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas-fasilitas sekolah.⁴⁷

3. Evaluasi

Berasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa manajemen keuangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penggunaan dana tersebut kepada pemerintah. Evaluasi penggunaan keuangan madrasah dapat dilihat pada laporan pertanggungjawaban belanja atau pengeluaran dari bendahara di aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan (SAI) dan Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran (SAKPA) setiap bulan.

Begitu pula evaluasi yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Proses penilaian pelaksanaan memerlukan masukan dari para orang tua siswa, komite madrasah dan masyarakat. Agar penilaian anggaran dalam setiap kegiatan yang memerlukan biaya lebih efektif dan efisien. Pengenalan terhadap hal-hal di atas dilakukan oleh madrasah guna menyusun perencanaan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sekarang, akan datang dan pada akhirnya tercapailah tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Penyusunan anggaran merupakan suatu proses negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara madrasah dan komite sekolah dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari proses negosiasi

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rusmayani, S..Pd.I, Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.

Dalam penyusunan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, kepala madrasah dibantu wakil madrasah, dan para guru untuk melakukan perundingan melalui rapat-rapat, terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan untuk menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun pada akhirnya akan menjadi RAPBM. Dalam proses perencanaan, perkiraan pendapatan dan pengeluaran kemudian dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) setelah rencana tersusun dengan baik maka pada proses selanjutnya adalah mengembangkan rencana tersebut.⁴⁹

Konsep di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap pencapaian sasaran.⁵⁰ Dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah. Dalam manajemen keuangan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan selaras dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Artinya, sebagai pimpinan, ia bertanggung jawab terhadap masalah internal manajemen keuangan sebagai atasan langsung.

Pengawasan keuangan sekolah dilakukan melalui aliran masuk dan keluarnya uang yang dibutuhkan bendahara sehingga secara administratif

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 Agustus 2012.

⁵⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi...*, h. 49.

pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulan ditandatangani sebagai berita acara. Kepala sekolah sebagai atasan langsung bertanggung jawab atas pengendaliannya, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal seperti petugas dari dinas pendidikan dan bawasda atas dasar kewenangan pengawasan pembiayaan yang masuk dan diserap sekolah.⁵¹

E. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Penentuan Kebutuhan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sebagai sekolah Negeri yang mendapatkan biaya dari pemerintah harus bisa memenej sarana dan prasarana sehingga dapat digunakan untuk menopang kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Oleh karena itu, Wakamad sarana dan prasarana harus jeli dalam melihat dan menentukan kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi serta sarana prasarana yang harus diadakan, akan tetapi dalam proses pengadaannya harus tetap disesuaikan dengan dana yang dimiliki, agar kebutuhan dapat terpenuhi.

Untuk menentukan kebutuhan akan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura selalu mengacu kepada renstra, RKT, RKAM yang telah disusun sebelumnya.⁵²

⁵¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 205-206.

⁵² Wawancara dengan Miserani, S. Pd, Operator SIMAK- BMN Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 02 Agustus 2012.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura selalu melihat dengan kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan akademik, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan ini bagi madrasah di kota harus maksimal, karena persaingan sangat ketat.

Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dimulai dengan kegiatan perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara melakukan pemeriksaan/pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan.

Proses perencanaan dilakukan oleh unit-unit yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, yang meliputi: kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, operator SIMAK-BMN dan para guru. Perencanaan dibuat se ideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan yang mengacu pada Renstra, RKT dan RKAM. Akan tetapi pelaksanaannya tergantung oleh dana yang tersedia di madrasah.⁵³

Kenyataan di atas senada dengan konsep yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas yang

⁵³ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

lain, lebih dulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali sarana yang telah ada. Dengan demikian baru bisa ditentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah.⁵⁴

2. Proses pengadaan

Proses pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan menggunakan dana dari madrasah untuk kebutuhan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura. Untuk itu kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura mendelegasikan tanggung jawab ini kepada wakamad sarana dan prasarana.

Dalam prosesnya pengadaan kebutuhan sarana prasarana, para warga sekolah diminta untuk membuat catatan, kemudian diserahkan kepada wakamad sarana dan prasarana untuk ditindaklanjuti dengan memperhatikan kepada kebutuhan yang paling utama.⁵⁵

Adapun pengadaan sesuatu yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditentukan dalam penyusunan program dan anggaran. Namun apabila ada keperluan yang tidak terduga yang bersifat mendesak maka kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang akan mengambil kebijaksanaan melalui komunikasi koordinasi dengan para warga sekolah dengan menggunakan dana yang ada.⁵⁶

⁵⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah...*, h. 113.

⁵⁵ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 02 Agustus 2012.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

Kenyataan di atas senada dengan gambaran yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh: (a) Pembelian dengan biaya pemerintah, (b) Pembelian dengan biaya dari komite sekolah, (c) Bantuan dari masyarakat.⁵⁷

3. Penggunaan

Dalam penggunaan sarana prasarana wakamad sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura selalu memantau khususnya barang-barang yang habis dipakai jangan sampai terlalu boros dan jangan membiarkan stok barang tersebut mengalami kekurangan, karena dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Inventarisasi dan pertanggungjawaban dilakukan oleh wakamad sarana dan prasarana madrasah setiap setahun sekali.⁵⁸

Adapun penggunaan sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yakni digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya. Tujuannya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran atau kegiatan akademik.

Mekanisme penggunaan barang/bahan, penanggung jawab dari pengeluaran/peminjaman barang adalah koordinator sarana prasarana. Koordinator sarana prasarana madrasah, berkewajiban mensosialisasikan alur

⁵⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah...*, h. 113.

⁵⁸ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 02 Agustus 2012.

pengeluaran dan peminjaman barang kepada seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan. Sosialisasi disertai pedoman/ petunjuk teknis tertulis yang memudahkan orang lain untuk mengingat dan melaksanakan sesuai alur yang tepat/alur pengeluaran/peminjaman barang.⁵⁹

Dari uraian di atas Suryosubroto menjelaskan bahwa dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana alat perlengkapan dapat dibedakan atas:

- a. Benda-benda habis pakai, yakni peralatan yang dapat habis dalam waktu relatif singkat bilamana dipergunakan seperti kertas, karbon, kapur tulis dan lain-lain.
- b. Benda-benda yang tahan lama, yakni peralatan yang dapat dipergunakan terus menerus atau untuk jangka waktu yang relatif lebih lama seperti meja-kursi, papan tulis, papan pengumuman, sepeda motor dan lain-lain.

Penggunaan benda-benda habis pakai harus secara maksimal dan sebaik-baiknya dipertanggungjawabkan pada tiap bulan. Sedangkan penggunaan barang tetap/tahan lama dipertanggungjawabkan satu semester sekali, maka perlu pemeliharaan dan barang-barang tersebut dinamakan barang inventaris.⁶⁰

4. Penyimpanan

Dalam penyimpanan Sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura biasanya disimpan sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk ATK disimpan digudang/tempatnya, begitu juga dengan yang lainnya. Penyimpanan peralatan-peralatan milik sekolah semua itu di bawah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁶⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah...*, h. 113.

kontrol wakamad sarana dan prasarana. Dalam penyimpanan memang tidak maksimal, karena dengan banyaknya ruangan dan 2 lokasi kegiatan belajar mengajar maka sebagian tidak terkontrol.⁶¹

Begitu pula kegiatan penyimpanan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dilakukan penyimpanan sarana dan prasarana sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk ATK disimpan dialmari/tempatnya, begitu juga dengan yang lainnya. Penyimpanan peralatan-peralatan untuk madrasah semua itu di bawah kontrol koordinator sarana dan parasarana.⁶²

Namun sebelumnya semua sarana dan prasarana harus diinventarisasikan secara periodik, artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.⁶³ Inventarisasi yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang adalah ketika penerimaan barang. Setelah barang diterima dicatat dalam buku inventaris kemudian barang tersebut diberi tanda kode. Untuk barang-barang yang rusak berat disimpan digudang dan barang yang rusak ringan diperbaiki.⁶⁴

Mekanisme penataan tergantung sekolah, karena penataan dilaksanakan berdasarkan usulan dari staf-staf melalui keputusan pimpinan. Untuk barang-barang yang ditempatkan di ruangan dibuatkan daftar inventaris ruangan (DIR)

⁶¹ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 02 Agustus 2012

⁶² Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁶³ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁶⁴ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

seperti ruangan kantor, ruangan harus sesuai dengan DIR misalkan di ruangan ada kursi lipat, maka di dalam DIR juga harus ada, misalkan barang itu dipindah maka daftar inventaris ruangan harus dirubah. Dengan adanya DIR tersebut diharapkan pengontrolan barang akan semakin mudah. Setiap ruangan ada daftar inventarisasinya masing-masing.⁶⁵

Penataan sangat diperlukan agar barang/bahan yang disimpan terlihat rapi, mudah dikenali, dan mudah terjangkau. Penataan barang dilakukan sesuai daftar barang yang dibuat. Penataan barang disertai kartu barang dan kode inventaris, penataan barang juga dilengkapi dengan daftar barang per almari/rak/loker/gudang simpan. Dalam penataan juga selalu dikontrol secara berkala, ini bertujuan untuk memudahkan apabila ada pergantian barang atau bahan.⁶⁶

Berdasarkan gambaran di atas Suryosubroto menjelaskan bahwa untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi antara lain: (a) Buku inventaris, (b) Buku pembelian (c) Buku penghapusan, (d) Buku barang`

Penggunaan barang inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi yang mengurus keuangan dan barang, atasan Kementerian.⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁶⁶ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁶⁷*Ibid.*, h. 114-115.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah sehingga akan terwujud suatu kondisi yang menyenangkan, baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga, diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid.⁶⁸

F. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura membuat sebuah strategi agar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat menyatu dengan masyarakat. Strategi yang diterapkan oleh madrasah adalah strategi penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Strategi ini dipilih dengan harapan keberhasilan madrasah tidak lepas dari peran serta pemerintah saja, tetapi juga peran serta masyarakat. Dengan besarnya madrasah bersama dengan masyarakat, diharapkan bahwa madrasah kelak akan tetap diminati dan membumi dengan masyarakat. Selain itu, madrasah akan lebih mudah mengadaptasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.* h. 114-115

⁶⁹Wawancara dengan H. Gt. Muhammad Jazuli, S. Ag., Ketua Komite MIN Model Martapura, 15 Agustus 2015.

Untuk menjalankan strategi tersebut, maka pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura menerapkan kebijakan-kebijakan umum berkenaan dengan masyarakat. Kebijakan-kebijakan itu antara lain adalah intensifikasi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Intensifikasi komunikasi ini tidak hanya berurusan dengan akademik siswa. Tetapi hal apapun yang memerlukan koordinasi dengan masyarakat guna pencapaian tujuan madrasah layak dibicarakan bersama. Oleh karena itulah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sangat sering sekali melakukan pembicaraan dengan masyarakat.⁷⁰

Intensifikasi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat tersebut di atas diperkuat dengan pengamatan yang penulis lakukan pada Rabu tanggal 12 September 2012. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura mengundang para orang tua murid kelas 6 tahun ajaran 2012/2013 untuk berhadir pada kegiatan musyawarah bersama dalam membicarakan persiapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta partisipasi dana acara perpindahan kelas 6.

Dari informasi di atas dapat diketahui, bahwa kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura selalu berusaha menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dalam bentuk musyawarah dan pelaporan hasil ujian setiap 6 bulan sekali. Hal ini dikarenakan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah kekuatan yang seringkali dilupakan oleh lembaga pendidikan. Karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura

⁷⁰Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

terletak di tengah perkotaan, maka mau tidak mau madrasah harus berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang bersifat kompleks.

Perencanaan dalam sebuah lembaga adalah sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih penting dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa adanya perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan.

Adapun perencanaan hubungan dengan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tidak signifikan, karena pertemuan dapat dilakukan pada acara rutinitas seperti kenaikan kelas dan peringatan hari besar Islam.

Program-program sekolah dapat disampaikan pada hari kenaikan kelas dan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang selalu mengundang orang tua dan tokoh masyarakat.⁷¹

Dari hasil wawancara penulis, bahwa kehumasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sangat dibutuhkan secara maksimal implementasinya. Hal ini dilakukan karena lingkungan masyarakat perkotaan yang kompleks. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang cukup saja penyampaian program pada pertemuan rutinitas kenaikan kelas atau pun PHBI.

Menurut penulis kehumasan ini sebaiknya pihak madrasah lebih maksimal membuka dan melakukan trek-trek untuk menciptakan hubungan yang harmonis sehingga madrasah cepat maju mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Karena tanggung jawab pendidikan pada 3 komponen (orang tua, pemerintah, dan masyarakat) terealisasi.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

2. Pengorganisasian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura melakukan pertemuan dengan pengurus komite madrasah dan wakamad pada awal tahun anggaran, akhir tahun pelajaran. Hal ini dilakukan untuk merancang biaya anggaran 1 tahun berjalan dan biaya perpisahan.⁷²

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah negeri Model Tambak Sirang senantiasa mengorganisir seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pengorganisasian secara lengkap termuat dalam program kerja semester (prokermes) dan program kerja tahunan (prokerta). Beberapa program yang telah direncanakan dilengkapi dengan koordinator pelaksana, sehingga kegiatan pengorganisasian telah termaktub dalam program kerja semester (prokermes) dan program kerja tahunan (prokerta).

Demi lancarnya seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tersebut, maka selain pembagian tugas sebagai koordinator program, masing-masing guru dan karyawan mempunyai kewajiban untuk mensukseskan program-program humas yang telah direncanakan. Koordinator program yang telah ditentukan harus bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁷³ Wawancara dengan Hj. Latifah, Perwakilan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kehumasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura masih belum maksimal, karena belum terjadwal waktu pertemuan. Dan juga dengan instansi lain belum banyak yang terjalin.⁷⁴

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian yang dilakukan oleh Humas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yaitu Ibu Hj. Latifah (Perwakilan Komite) dan Bapak Abdul Halim, M.Pd.I, (Kepala sekolah), ini dimaksudkan agar setiap komponen-komponen sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan kehumasan tidak terlalu rumit dan sulit seperti pada sekolah-sekolah besar di kota. Program-program sekolah dapat disampaikan pada acara-acara PHBI dan kenaikan kelas. Biasanya hampir 95% orang tua murid dapat hadir pada acara tersebut. Pelaksanaan manajemen kehumasan di madrasah kita akui belum maksimal, karena manajemen berbasis sekolah tidak dilakukan pendampingan dari pihak yang sangat dominan terkait dengan tanggung jawab pendidikan di madrasah. Hal ini barangkali disebabkan tenaga dan kompetensi belum sesuai yang diharapkan.

⁷⁵4. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan kegiatan, untuk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁷⁵ Wawancara dengan Hj. Latifah, perwakilan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Evaluasi kegiatan kehumasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura disampaikan akhir tahun anggaran di bulan Desember. Pertama pada semua guru dan pegawai dalam rapat terakhir semester. Kemudian disampaikan pada ketua komite sekaligus meminta tanda tangan pertanggungjawaban dana BOS tahunan yang akan disampaikan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar.⁷⁶

Adapun evaluasi kegiatan/program Humas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, dilakukan tiap akhir pekan, akhir bulan, akhir semester dan akhir tahun.⁷⁷ Beberapa bentuk pengelolaan dan pelaksanaan Humas di atas, semuanya mengarah kepada opini dan kesan dari masyarakat, baik masyarakat dalam sekolah (*internal public*) maupun masyarakat luar sekolah/umum (*eksternal public*).

Gambaran di atas sesuai dengan pengertian manajemen Humas serangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapat dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁷⁷ Wawancara dengan Hj. Latifah, perwakilan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁷⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 73.

Gambaran manajemen Humas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang di atas selaras dengan tujuan dari manajemen Humas itu sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Oteng Sutisna yakni bertujuan: a) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sasaran-sasaran dari madrasah, b) untuk menilai program madrasah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, c) untuk mempersatukan orang tua murid dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, d) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, e) untuk membangun dan memelihara kepercayaan terhadap madrasah, f) untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan madrasah, g) untuk mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program madrasah.⁷⁹

Ada beberapa jalur yang mungkin ditempuh dalam berkomunikasi (berhubungan) antara madrasah dengan masyarakat walaupun jalur yang paling menguntungkan adalah jalur yang langsung berhubungan dengan murid dan situasi pertemuan langsung (face to face). Jalur-jalur lain yang mungkin dapat ditempuh dalam hubungan madrasah dengan masyarakat antara lain: 1) anak atau siswa, 2) Surat-surat selebaran dan bulletin sekolah, 3) Media massa, 4) Pertemuan informal, 5) Laporan kemajuan Murid, 6) Kontak formal, Memanfaatkan sumber yang tersedia di masyarakat, 7) Komite sekolah.⁸⁰

Menurut penulis membangun komunikasi sekarang banyak caranya, karena media elektronik sudah maju. Sekarang handphone android dapat membuat

⁷⁹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan...*, h.170

⁸⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 76.

group di aplikasinya seperti facebook, BBM, Line, atau pun WA. Semua informasi dapat disampaikan dengan sarana itu.

Untuk lebih jelas persamaan dan perbedaan manajemen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dapat dilihat pada lampiran.